

Kajian Penempatan Furniture dan Pemakaian Warna Kamar Hotel (Studi Kasus: Hotel Sheraton & Hotel Horison di Bandar Lampung)

Renaldy Vandella^{1*}, Shofia Islamia Ishar²

¹Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Universitas Bandar Lampung

²Dosen, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung

*Penulis Korespondensi: Renaldy32.vandella@gmail.com;

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penempatan *furniture* dan pemakaian warna pada hotel Sheraton dan hotel Horison di Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada kamar hotel yang terdapat di Hotel Sheraton dan hotel Horison Bandar Lampung. Tujuan penelitian pada penelitian ini ialah untuk mengetahui penempatan *furniture* pada kamar hotel Sheraton dan Horison terhadap sirkulasi berdasarkan standar dan Untuk mengetahui pengaruh pemakaian warna terhadap suasana kamar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penempatan ruang tidur kamar Hotel Sheraton dan Hotel Horison mempunyai bentuk penataan *furniture* yang berorientasi pada standar kenyamanan gerak, sirkulasi terhadap aktivitas pergerakan manusia dan standar penempatan *furniture*. Pemakaian warna pada ruang tidur hotel Sheraton dan Horison menggunakan warna-warna natural. Ekspresi ruang – ruang tidur yang ada memiliki kesamaan dalam memunculkan kesan ruang tidur yang memakai kesan hangat, nyaman, dan luas. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis penempatan *furniture* dan pemakaian warna tidak hanya pada kamar tidur hotel, supaya penempatan *furniture* dan pemakaian warna dapat diaplikasikan dengan baik pada setiap bangunan.

Kata Kunci: Penempatan *Furniture*, Pemakaian Warna

1. Latar Belakang

Hotel merupakan suatu bangunan atau perusahaan yang menyediakan jasa menginap dan juga menyediakan makanan, minuman serta fasilitas lainnya untuk tamu-tamu yang datang, yang mana seluruh fasilitasnya di peruntukan bagi seluruh masyarakat umum yang datang untuk menginap. Sebagai tempat beristirahat dan menginap sementara, desain kamar hotel seharusnya disesuaikan supaya dapat memberikan rasa nyaman bagi para pengunjung. Menurut *Grolier Elektronik Publishing Inc.* (1995) dalam Sulastiyono (2006), hotel adalah usaha komersial yang menyediakan tempat menginap, makanan, dan pelayanan-pelayanan lain untuk umum. seringkali hotel digunakan untuk acara pernikahan, rapat perusahaan, launching untuk produk baru suatu perusahaan dan tak jarang pula hotel digunakan untuk sarana untuk berakhir pekan bagi kalangan masyarakat menengah atas.

2. Metode

Metode yang di lakukan adalah studi pustaka mengenai bagaimana sebenarnya pengertian kajian penempatan *furniture* dan pemakaian warna yang di terapkan di kamar hotel Sheraton dan hotel horison, tentang apa sajakah elemen-elemen dari penempatan *furniture* dan pemakaian warna. Kemudian di lakukan observasi secara langsung ke Hotel Sheraton dan Hotel Horison dengan melakukan pengamatan, melakukan pedokumentasian dan melakukan wawancara dengan pihak pengelola.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dan pengukuran. Data berupa denah dan situasi ruang kamar hotel sheraton dan horison. Pengukuran data mengenai bentuk dari denah jenis kamar – kamar pada hotel sheraton bandar lampung dan hotel horison Bandar Lampung.

2.2 Metode Analisis Data

Teknis Analisis dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa penempatan *Furniture* dan pemakaian warna pada kamar tidur hotel sheraton dan horison sesuai dengan standar teori yang ada.

1. Analisis Penempatan *Furniture*

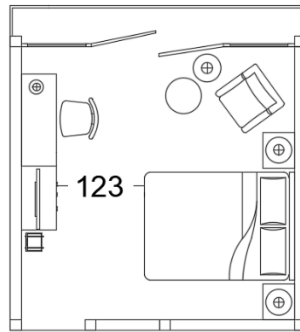
Crosscheck Dengan Teori:

- A. Penempatan *furniture* (Marlina, 2008)
 - B. *Antropometri* (Neufert, 1996)
 - C. Standar Dimensi Penempatan (Neufert, 1996)
2. Analisis Warna
Teori Pemilihan: A. Warna (Luois Prank)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hotel Sheraton Bandar Lampung

3.1.1 Penempatan Furniture pada Kamar Deluxe room

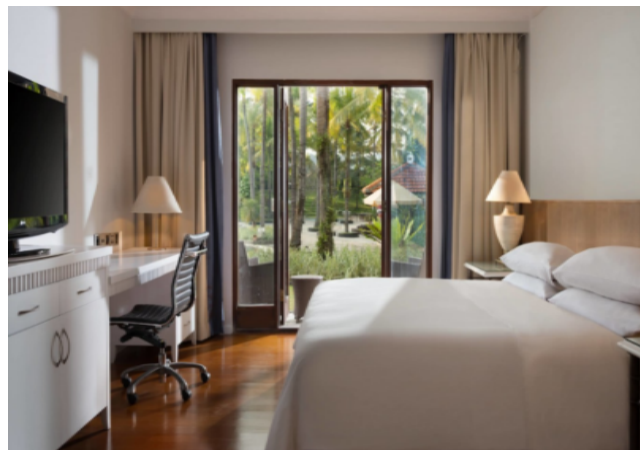


Gambar 1. Layout Ruang kamar *Deluxe suite room*

Tabel 1. Penempatan Furniture *Deluxe suite room*

| NO | Penempatan | Keterangan |
|----|---|---|
| 1 | Penempatan Meja Lampu | Penempatan meja lampu pada ruang kamar dengan menempatkan di sisi tempat tidur. |
| 2 | Penempatan Meja <i>Buffet</i> dan Sofa Santai | Penempatan meja <i>buffet</i> dan kursi santai dengan posisi bersebelahan dan berada di sisi tempat tidur. |
| 3 | Penempatan Meja TV dan Meja Kerja meja kerja | Penempatan Meja TV dan Meja Kerja meja kerja yang menghadap ke tempat tidur menyisakan 123 cm untuk sirkulasi |

Dilihat dari penjelasan atas dapat disimpulkan bahwa pada Ruang Tidur, (a) Penempatan meja lampu (b) Penempatan meja *buffet* dan sofa santai sudah memenuhi standar penempatan *furniture*. untuk (c) penempatan meja TV dan meja kerja yang menghadap ke tempat tidur menyisakan 123 cm untuk sirkulasi, menurut Neufert (1996) dimensi *antropometri* manusia untuk lebar dari bahu kiri ke bahu kanan berjarak 50 cm. Artinya dengan menyisakan sirkulasi 123 cm pada penempatan tersebut efektif untuk sirkulasi dan nyaman ketika orang berlalu lalang.



Gambar 2. Ruang kamar *Deluxe room*

a. Lantai

warna lantai yang digunakan untuk kamar *Deluxe room*, menggunakan bahan parket dengan warna coklat.

b. Dinding

Pemakaian warna pada dinding kamar *Deluxe room* menggunakan warna putih.

c. Plafond

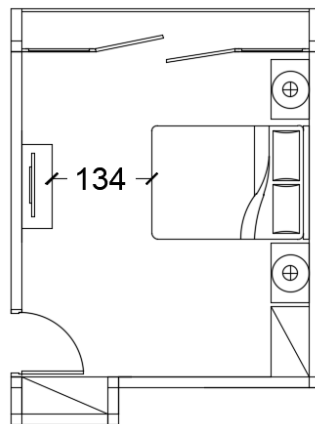
Plafond pada kamar *Deluxe room* menggunakan bahan gypsum dengan cat berwarna putih.

d. Furniture

Penggunaan warna *furniture* pada kamar *Deluxe room* menggunakan warna putih dan warna coklat.

Dari keseluruhan pemakaian warna yang di gunakan pada kamar *Deluxe room* keseluruhan mulai dari pemakaian warna pada lantai, dinding, *plafond*, dan *furniture* menggunakan warna-warna yang memang sesuai jika di gunakan pada kamar hotel, sebagai tempat menginap hotel seharusnya memberikan suasana yang nyaman dan hangat, pemilihan warna coklat pada kamar ini akan memberikan kesan hangat namun terang dan luas karena pada kamar deluxe suite room juga memakai warna putih pada bagian dinding dan *Plafond*.

3.1.2 Penempatan Furniture pada Kamar Executive Suite Room



Gambar 3. Layout Ruang kamar *Executive suite room*

Table 2. Penempatan Furniture *Executive suite room*

| NO | Penempatan | Keterangan |
|----|-----------------------|---|
| 1 | Penempatan Meja Lampu | Penempatan meja lampu pada ruang kamar dengan menempatkan di sisi tempat tidur. |
| 2 | Penempatan Lemari | Penempatan lemari pada ruang tidur dengan menempatkan di sudut ruangan bersebrangan dengan kamar mandi. |
| 3 | Penempatan Meja TV | Penempatan meja TV yang menghadap tempat tidur dan menyisakan 134 cm untuk sirkulasi |

Dilihat dari tabel di atas untuk Ruang Tidur, (a) Penempatan meja lampu, (b) lemari sudah memenuhi standar penempatan. (c) Penempatan meja Tv menyisakan sirkulasi 134 cm yang berarti efektif untuk sirkulasi ketika orang berlalulalang, menurut *Neufert* (1996) standar dimensi *antropometri* manusia utuk lebar dari bahu kiri ke bahu kanan berjarak 50 cm. Artinya Penempatan tersebut efektif untuk sirkulasi yang nyaman.

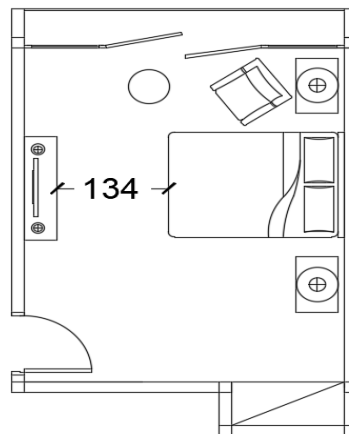


Gambar 4. Ruang kamar *Executive suite room*

- a. Lantai
warna lantai yang digunakan untuk kamar executive suite room, menggunakan bahan karpet wol dengan warna biru.
- b. Dinding
Pemakaian warna pada dinding kamar Executive suite room menggunakan warna putih.
- c. Plafond
Plafond pada kamar Executive suite room menggunakan bahan gypsum dengan cat berwarna putih.
- d. Furniture
Penggunaan warna *furniture* pada kamar deluxe suite room menggunakan warna putih dan warna coklat.

Dari keseluruhan pemakaian warna yang di gunakan pada kamar executive suite room keseluruhan mulai dari pemakaian warna pada dinding, *plafond*, dan *furniture* menggunakan warna-warna yang tidak hidup seperti pemakaian warna pada dinding dan *plafond* perpaduan antara warna dinding dan *plafond* dengan warna biru pada lantai akan membuat suasana kamar ini lebih hidup.

3.1.3 Penempatan Furniture pada Kamar Deluxe Suite Room



Gambar 5. Layout Ruang kamar *Deluxe suite room*

Tabel 3. Penempatan Furniture *Deluxe suite room*

| NO | Penempatan | Keterangan |
|----|-----------------------|---|
| 1 | Penempatan Meja Lampu | Penempatan meja lampu pada ruang kamar dengan menempatkan di sisi tempat tidur. |
| 2 | Penempatan Lemari | Penempatan lemari pada ruang tidur dengan menempatkan di sudut ruangan bersebrangan dengan kamar mandi. |
| 3 | Penempatan Meja TV | Penempatan meja TV yang menghadap tempat tidur dan menyisakan 134 cm untuk sirkulasi |

Dilihat dari penjelasan di atas pada Ruang Tidur, (a) Penempatan meja lampu, (b) Lemari, (c) Penempatan Meja Buffet dan Sofa Santai sudah memenuhi standar penempatan. Namun pada penempatan meja buffet yang membelakangi pintu balkon tidak efektif untuk sirkulasi karna akses menuju balkon terhalang oleh buffet. (d) Penempatan Meja TV yang menyisakan 134 cm untuk sirkulasi. cukup efektif untuk orang berlalu lalang, menurut *neufert* (1996) standar dimensi antropometri manusia utuk lebar dari bahu kiri ke bahu kanan berjarak 50 cm.



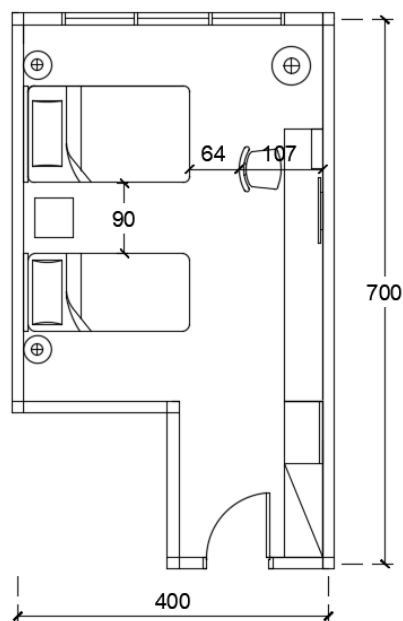
Gambar 6. Ruang kamar *Deluxe suite room*

- a. Lantai
Warna lantai yang digunakan untuk kamar deluxe suite room menggunakan warna coklat.
- b. Dinding
Pemakaian warna pada dinding kamar Deluxe Suite Room menggunakan warna putih.
- c. Plafond
Plafond pada kamar Deluxe Suite room menggunakan bahan gypsum dengan cat berwarna putih.
- d. Furniture
Penggunaan warna furniture pada kamar *Deluxe room* menggunakan warna putih dan warna coklat.

Dari keseluruhan pemakaian warna yang di gunakan pada kamar deluxe suite room keseluruhan mulai dari pemakaian warna pada lantai, dinding, plafond, dan furniture menggunakan warna-warna yang serasi dengan hanya menggunakan warna putih dan coklat. Perpaduan warna putih dan coklat akan membuat suasana yang di dapat pada kamar ini menjadi terasa lebih luas dan terang namun tetap memberikan kesan yang hangat dan nyaman

3.2 Hotel Horison Bandar Lampung

3.2.1. Penempatan furniture Pada Kamar Deluxe room



Gambar 7. Layout Ruang kamar *Deluxe room*

Tabel 4. Penempatan *Furniture Deluxe room*

| NO | Penempatan | Keterangan |
|----|----------------------------|--|
| 1 | Penempatan Meja Lampu | Penempatan meja lampu pada ruang kamar dengan menempatkan di sisi tempat tidur. |
| 2 | Penempatan Lemari | Penempatan lemari pada ruang tidurdengan menempatkan di sudut ruangan bersebrangan dengan kamar mandi. |
| 3 | Penempatan Meja Kerja | Penempatan meja kerja berhadapan dengan tempat tidur, jarak ujung meja ke sisi belakang kursi berjarak 107 cm dengan menyisakan sirkulasi 64 cm. |
| 4 | Penempatan <i>Twin Bed</i> | Penempatan antar tempat tidur berjarak 90 cm. |

Dilihat dari penjelasan di atas pada Ruang Tidur, (a) Penempatan meja lampu, (b) Lemari, (c) Penempatan Meja Buffet dan Sofa Santai sudah memenuhi standar penempatan. Namun pada penempatan meja buffet yang membelakangi pintu balkon tidak efektif untuk sirkulasi karna akses menuju balkon terhalang oleh buffet. (d) Penempatan Meja TV yang menyisakan 134 cm untuk sirkulasi. cukup efektif untuk orang berlalu lalang, menurut Neufert (1996) standar dimensi antropometri manusia utuk lebar dari bahu kiri ke bahu kanan berjarak 50 cm. Untuk Ruang TV, (a) Penempatan Sofa Tamu dan Meja TV sudah sesuai dengan standar penempatan, namun penempatan tersebut tidak efektif untuk sirkulasi, karna penempatan sofa yang menghalangi akses menuju balkon, sehingga sirkulasi menjadi sempit dan tidak nyaman ketika berlalulalang.

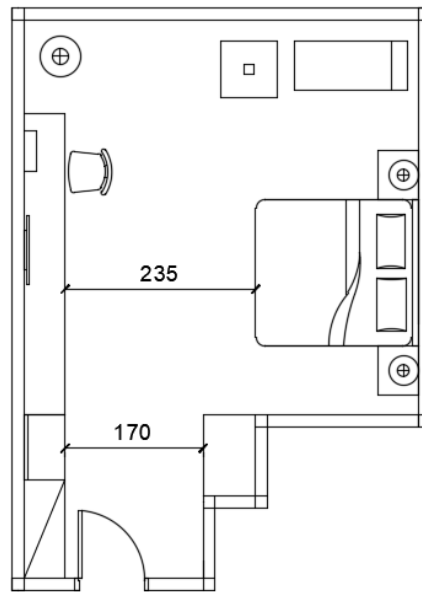


Gambar 8. Ruang kamar *Deluxe room*

- a. Lantai yang dipakai untuk kamar *Deluxe room* menggunakan bahan parket dengan warna coklat yang mendominasi.
- b. Dinding
Pemakaian warna pada dinding pada kamar *Deluxe room* yaitu menggunakan cat berwarna putih.
- c. Plafond
Untuk plafond pada kamar *Deluxe room* menggunakan material gypsum dengan finishing cat warna putih.
- d. Furniture
Menggunaan warna furniture pada kamar *Deluxe room* menggunakan warna putih, merah dan coklat.

Dari keseluruhan pemakaian warna yang di gunakan pada kamar *Deluxe room* keseluruhan mulai dari pemakaian warna pada lantai, dinding, plafond, dan furniture menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna yang seharusnya di pakai dalam pemilihan warna pada kamar hotel, penggunaan warna tersebut membuat suasana yang di rasakan ketika berada di dalamnya menjadi lebih hangat dari warna coklat, warna putih membuat suasana lebih luas dan pemakaian warna merah pada bagian kursi menjadi lebih hidup.

3.2.2. Penempatan Furniture Pada Kamar Junior suite



Gambar 9. Layout ruang kamar Junior suite

Tabel 5. Penempatan Furniture Junior suite

| NO | Penempatan | Keterangan |
|----|-------------------------------------|--|
| 1 | Penempatan Meja Lampu | Penempatan meja lampu pada ruang kamar dengan menempatkan di sisi tempat tidur. |
| 2 | Penempatan Lemari | Penempatan lemari pada ruang tidur dengan menempatkan di sudut ruangan bersebrangan dengan kamar mandi. |
| 3 | Penempatan Meja Kerja dan Meja Rias | Penempatan meja kerja berhadapan dengan tempat tidur sejajar dengan penempatan meja rias dan lemari, Penempatan tersebut menyisakan 235cm sirkulasi jarak dari meja kerja ke tempat tidur dan 170 cm sirkulasi jarak dari meja rias ke buffet. |
| 4 | Penempatan Meja dan Kursi Santai | penempatan meja dan kursi santai dengan posisi bersebelahan dan berada di sisi tempat tidur. |

Dilihat dari penjelasan di atas pada Ruang Tidur, (a) Penempatan *Twin Bed* jarak yang digunakan 90 cm sudah memenuhi standar. berdasarkan teori Neufert (1996) Bahwa jarak antar tempat tidur jenis *Twin Bed* minimum 80 cm. Untuk penempatan (b) lemari, (c) meja lampu sudah memenuhi standar penempatan. (d) Penempatan meja kerja berhadapan dengan tempat tidur, jarak ujung meja ke sisi belakang kursi berjarak 107 cm dengan menyisakan sirkulasi 64 cm. Menurut teori Neufert (1996) standar Dimensi antropometri ketika manusia melakukan aktifitas dengan menggunakan kursi kerja, jarak minimum dari ujung meja ke sisi bagian belakang kursi yaitu berjarak 87,5 cm. Untuk sirkulasi yang tersisa 64 cm cukup efektif namun terkesan sempit ketika orang lewat, berdasarkan teori Neufert (1996) standar dimensi antropometri untuk lebar dari bahu kiri ke bahu kanan berjarak 50 cm.



Gambar 10. Ruang kamar *Junior suite*

a. Lantai

Lantai yang dipakai untuk kamar *Junior suite* menggunakan bahan karpet wol dengan warna coklat yang mendominasi.

b. Dinding

Pemakaian warna pada dinding yaitu menggunakan cat berwarna putih.

c. Plafond

Untuk pemakaian warna pada *Plafond* menggunakan material gypsum dengan finishing cat warna putih.

d. Furniture

Penggunaan warna *furniture* pada kamar *Junior suite* menggunakan warna putih dan warna coklat.

Dari keseluruhan pemakaian warna yang di gunakan pada kamar *Junior suite* keseluruhan mulai dari pemakaian warna pada lantai, dinding, *plafond*, dan *furniture* menggunakan warna-warna yang netral dan warna-warna yang sesuai bila di aplikasikan pada kamar hotel.

3.2.3. Penempatan Furniture Pada Kamar *President suite*



Gambar 11. Layout ruang kamar *President suite*

Tabel 6. Penempatan Furniture *President suite*

| NO | Penempatan | Keterangan |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Penempatan Meja Lampu | Penempatan meja lampu pada ruang kamar dengan menempatkan di sisi tempat tidur. |
| 2 | Penempatan Lemari | Penempatan lemari pada ruang tidur dengan menempatkan di sudut ruangan bersebrangan dengan kamar mandi. |
| 3 | Penempatan Kursi Santai | Penempatan kursi santai dengan posisi berada di sisi tempat tidur. |

Dilihat dari tabel di atas pada Ruang Tidur, (a) Penempatan meja lampu, (b) Penempatan Lemari. (c) penempatan meja dan kursi santai sudah sesuai dengan standar penempatan *Furniture*. Untuk (d) Penempatan Meja Kerja dan

Meja Rias, Penempatan tersebut menyisakan 235cm sirkulasi jarak dari meja kerja ke tempat tidur dan 170 cm sirkulasi jarak dari meja rias ke *buffet*. Berdasarkan teori *Neufert* (1996) standar untuk 2 orang ketika berpapasan dimensi *antropometri* manusia untuk 2 orang berjarak 1.15 m. Untuk dimensi *antropometri* manusia untuk 1 orang lebar dari bahu kiri ke bahu kanan berjarak 50 cm. Artinya penempatan meja kerja dan meja rias tersebut efektif untuk sirkulasi sehingga pengguna terasa nyaman ketika berlalulalang dan berpapasan.



Gambar 12. Ruang Kamar *President suite*

- a. Lantai
Lantai yang dipakai untuk kamar *President suite* menggunakan bahan karpet wol dengan warna coklat yang mendominasi.
- b. Dinding
Pemakaian warna pada kamar presiden suite menggunakan cat warna putih.
- c. *Plafond*
Untuk *Plafond* menggunakan material gypsum, dengan finishing cat warna putih.
- d. *Furniture*
Penggunaan warna *Furniture* pada kamar *President suite* menggunakan warna putih, merah dan coklat.

Dari keseluruhan pemakaian warna yang di gunakan pada kamar *President suite* keseluruhan mulai dari pemakaian warna pada lantai, dinding, *Plafond*, dan *Furniture* menggunakan warna-warna yang netral dan mudah disesuaikan dengan warna-warna lainnya, warna netral yang di maksud yaitu warna putih dan coklat dan warna lainnya yaitu pemakaian warna merah pada kursi. sehingga perpaduan warna tersebut akan membuat suasana kamar menjadi lebih hangat namun tetap hidup. Ekspresi warna dan bentuk penataan *Furniture* yang dihasilkan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu perancangan dan perencanaan interior ruang tidur. Bentuk ruang dan warna menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dalam menciptakan suatu makna ruang.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis studi kasus pada Hotel Sheraton dan Hotel Horison maka dapat disimpulkan:

1. Ruang tidur kamar hotel sheraton dan Horison mempunyai bentuk penataan *Furniture* yang berorientasi pada standar kenyamanan gerak, sirkulasi terhadap aktivitas pergerakan manusia dan standar penempatan *Furniture*. Dari orientasi tersebut pada kamar hotel Sheraton dan Horison penempatan *Furniture* sudah sesuai berdasarkan beberapa orientasi tersebut.
2. Pemakaian warna pada ruang tidur hotel Sheraton dan Horison menggunakan warna-warna natural ekspresi ruang – ruang tidur hotel Sheraton dan Horison dari type-type kamar yang ada memiliki kesamaan dalam memunculkan kesan ruang tidur yang memakai kesan hangat, nyaman, dan luas. Ekspresi warna dan bentuk

penataan *Furniture* yang dihasilkan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu perancangan dan perencanaan interior ruang tidur. Bentuk ruang dan warna menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dalam menciptakan suatu makna ruang.

5. Daftar Pustaka

- Marlina, E. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sulastiyono, A. (2006). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.